

## Gambaran Karakteristik Pada Ibu Bersalin Dengan Asuhan Komplementer Pada Proses Persalinan

### *Description Of Characteristics Of Mother's Parting With Complementary Care In The Delivery Process*

Puspito Panggih Rahayu<sup>1\*</sup>, Heny Noor Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Respati Yogyakarta

\*<sup>1</sup>puspitoavicenna@gmail.com, <sup>2</sup>henywijayanti@respati.ac.id

\*penulis korespondensi

#### Abstrak

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari terapi komplementer dalam tatanan pelayanan kebidanan. Bidan dapat mengimplementasikan asuhan pada ibu dan anak dengan memberikan pelayanan komplementer selain pelayanan kebidanan sesuai standar dan peraturan yang berlaku. Penerapan lingkungan persalinan dengan terapi komplemeter (terapi musik, aromaterapy dan terapi relaksasi) diharapkan dapat membuat pasien merasa nyaman dan tenang menjalani proses persalinan. Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan pelayanan kebidanan komplementer seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pada ibu bersalin dengan asuhan komplementer pada proses persalinan di PMB Wilayah Sleman Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sebagai informan utama adalah pasien/ibu bersalin di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) IBI Ranting Timur, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden (ibu bersalin) dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia reproduksi sehat. Usia responden mayoritas berusia 21 - 34 tahun sebanyak 100 %. Pendidikan pasien SMP 1 orang (33,3%), SMA 2 orang (66,7%). Pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan informasi perkembangan ilmu pengetahuan. Mayoritas (100%) pekerjaan pasien adalah Ibu Rumah Tangga, 2 responden (66,7%) memiliki 2 orang anak, 1 responden (33,3%) memiliki 1 orang anak. Kesimpulannya bahwa Usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak mempengaruhi penerimaan ibu terhadap informasi yang diberikan.

#### Kata Kunci : terapi komplementer; persalinan

#### Abstract

Complementary midwifery services are part of complementary therapy in the midwifery service setting. Midwives can implement care for mothers and children by providing complementary services other than midwifery services in accordance with applicable standards and regulations. The application of a birth environment with complementary therapies (music therapy, aromatherapy and relaxation therapy) is expected to make patients feel comfortable and calm during the birth process. Many factors influence the receipt of complementary midwifery services such as age, education, employment and birth experience. Research objective to determine the characteristics of mothers giving birth with complementary care during the birthing process in PMB Sleman Region. Research method is descriptive qualitative. The sampling technique used was purposive sampling. The main informants were patients at the IBI East Ranting Independent Midwife Practice (TPMB), Sleman, Yogyakarta. Research results the majority of respondents in

this study were of reproductive age. The majority of respondents were 21 - 34 years old, 100%. The patient's education was junior high school 1 person (33.3%), high school 2 people (66.7%). Education can influence the reception of information on scientific developments. The majority (100%) of patients' occupations are housewives, 2 respondents (66.7%) have 2 children, 1 respondent (33.3%) has 1 child. Conclusion Age, education, occupation and number of children influence the mother's acceptance of the information provided.

**Keywords: complementary therapy, childbirth**

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar, dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan<sup>(1)</sup>. Pelayanan kebidanan diberikan pada perempuan sepanjang masa reproduksinya. Bentuk intervensi dalam pelayanan kebidanan konvensional berdasarkan keilmuan dan menggunakan standar berdasarkan hasil kajian dan *evidence base*. Paradigma pelayanan kebidanan saat ini telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade ini, asuhan kebidanan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan.

Terapi komplementer merupakan terapi yang bersifat melengkapi dan menyempurnakan terapi konvensional, dengan tujuan untuk melengkapi pengobatan medis konvensional, bersifat rasional dan tidak bertentangan dengan hukum kesehatan di Indonesia. Penyelenggaraan terapi komplementer telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 1109 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari terapi komplementer dalam tatanan pelayanan kebidanan.

Penerimaan asuhan komplementer pada saat proses persalinan dapat dipengaruhi oleh berberapa faktor, antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman melahirkan atau jumlah anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pada ibu bersalin dengan asuhan komplementer pada proses persalinan di PMB Wilayah Sleman

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia didalam situasinya yang khusus. Fenomenologi menggambarkan riwayat hidup seseorang dengan cara menguraikan arti dan makna hidup serta pengalaman suatu peristiwa yang dialaminya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2023. Lokasi penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan Wilayah IBI Ranting Timur, Sleman, D.I Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di wilayah IBI Ranting Timur, Sleman, D.I Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel sebanyak 3 sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bidan memiliki SIPB. Dari teknik pengambilan sampel di dapatkan 3 TPMB yang akan di jadikan tempat penelitian dengan respondennya adalah ibu bersalin di TPMB tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Umur

**Tabel 1. Karakteristik Usia ibu Bersalin, Sleman, Yogyakarta**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
>35 tahun	0	0
21 - 35 tahun	3	100
<21 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 Jumlah responden pada penelitian ini adalah 3 orang ibu bersalin di TPMB wilayah Sleman. Usia responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia reproduksi. Usia responden mayoritas berusia 21 - 35 tahun sebanyak 100%, sehingga bisa dikatakan responden dalam usia dewasa sudah mampu untuk mengungkapkan perasaan nyeri atau ketidaknyamanan secara subyektif dengan baik, hal ini sangat mendukung kelancaran penelitian yang membutuhkan ungkapan perasaan nyeri secara nyata dan apa adanya., Hal ini sesuai dengan pendapat Judha, dkk (8) bahwa seseorang berusia dewasa sudah mampu melaporkan rasa nyeri dengan baik. Umur dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi dikarenakan pada umur yang relatif muda secara psikologis memiliki faktor stressor yang tinggi terutama dalam mentoleransi rangsangan nyeri yang dirasakan sehingga seringkali meningkatkan persepsi nyeri atau sebaliknya nyeri juga dapat menimbulkan perasaan ansietas atau stress (4).

Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut lahir hingga sekarang disebut dengan umur. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang (13). Teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir(15).

#### Pendidikan

**Tabel 2. Karakteristik Pendidikan ibu Bersalin, Sleman, Yogyakarta**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
SMP	1	33,3
SMA	2	66,7
Sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 Pendidikan responden adalah SMP 1 orang (33,3%) , SMA 2 orang (66,7%). Pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan informasi perkembangan ilmu pengetahuan. pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi dalam berkomunikasi, berpendapat dan cara berpikir tentang masalah yang dihadapi seseorang <sup>(12)</sup> . Pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dan akan menentukan mudah atau tidaknya dalam penerimaan atau penyerapan pengetahuan yang

didapatkan (4). Semakin tingginya pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat (5).

### Pekerjaan

**Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan ibu Bersalin, Sleman, Yogyakarta**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
IRT	3	100
Swasta	0	0
Pegawai	0	0
Total	3	100

Dari tabel 3 mayoritas (100%) pekerjaan pasien adalah Ibu Rumah Tangga, sehingga mereka cenderung lebih sering dirumah, dan jarang mendapatkan informasi secara langsung. Pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga (12). Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung (10). Misalnya pada individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan individu yang bekerja diluar sektor kesehatan (6).

### Jumlah anak

**Tabel 4. Karakteristik umlah Anak ibu Bersalin, Sleman, Yogyakarta**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	1	33,3
2-3	2	66,7
>3	0	0
Total	3	100

Dari tabel 4 Sebanyak 2 responden (66,7%) memiliki 2 orang anak, 1 responden (33,3%) memiliki 1 orang anak. Ibu yang sudah memiliki pengalaman melahirkan, akan lebih siap dan tenang saat menghadapi proses persalinan. Hubungan antara parietas dengan intensitas nyeri yang dirasakan ibu pada persalinan kali I fase aktif deseleratif karena ibu primipara memang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan termasuk pengalaman nyeri waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasinya. Selain itu proses melahirkan yang tidak sama dengan multipara, karena pada primipara proses penipisan biasanya terjadi lebih duludaripada dilatasi serviks. Sedangkan pada multipara proses penipisan dan dilatasi serviks terjadi bersamaan. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu multipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan individu berbeda (1).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak mempengaruhi penerimaan ibu terhadap informasi yang diberikan.

Peneliti menyarankan kepada pasien untuk menambah wawasan kesehatan terutama tentang asuhan kebidanan komplementer dengan mencari informasi melalui media yang dimiliki agar pengetahuan bertambah. Bidan perlu memberikan informasi kesehatan yang lebih banyak lagi melalui penyuluhan kesehatan secara rutin agar pengetahuan ibu bertambah dan ibu dapat menjalani peralihan dengan tenang dan nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Adam, Jusri, and JML Umboh. 2015. "Hubungan Antara Umur, Parietas Dan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Deselarasi Di Ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo." *JIKMU* 5(2a):406–13.
- (2) Antik, Arum Lusiana, and Esti Handayani. 2017. "Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan." *Jurnal Kebidanan* 6(12):1–16.
- (3) Aryani, Yeni, and Lisma Evareny. 2015. "Pengaruh Masase Pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin." *Jurnal Kesehatan Andalas* 4(1):70–77.
- (4) Ar-rasily, O., & Dewi, P. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1422–1433.
- (5) Bongga, S. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavida I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 94–98. <https://doi.org/10.1119/1.2218359>
- (6) Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- (7) Fajaryani, Tika, Edi Sucipto, and Istiqomah Dwi Andari. 2014. "Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Normal Kala I Primigravida Dan Multigravida Di BPM Ny.M Slerok Kota Tegal Tahun 2014." *Siklus* 3(1):12–26.
- (8) Judha, M., Sudarti & Fauziah, A. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Muha Medika
- (9) Juwita, Linda. 2019. "Literature Review: Pengaruh Massage Therapy Terhadap Nyeri Persalinan Kala Satu." *Jurnal Ners Lentera* 7(2):114–29.
- (10) Mulyana, D., & Maulida, K. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102.
- (11) Safitri, Juistira, Sunarsih Sunarsih, and Dewi Yuliasari. 2020. "Terapi Relaksasi (Napas Dalam) Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan." *Jurnal Dunia Kesmas* 9(3):365–70.
- (12) Setyowati, R. 2015. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1).

- (13) Siregar, Y. 2015. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 1(1), 42–47.
- (14) Solehati, Tetti, Cecep Eli Kosasih, Tri Nur Jayanti, and Anis Ardiyanti. 2018. "Terapi Nonfarmakologi Nyeri Pada persalinan: Systematic Review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3(1):50–73.
- (15) Wawan, A., & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (J. Budi (ed.)). Nuha Medika